

**BAB II**

**DINAMIKA POLITIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**MASA PEMILIHAN PRESIDEN 2009**

Sri Sultan HB X tetap Bisa Calonkan Diri sebagai Presiden RI Hari ini, Selasa (7/10) Gubernur Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X diagendakan akan bertemu Presiden SBY. Demikian dilaporkan Kompas.com. Dalam pertemuan itu, Sultan HB X akan menerima Kepres perpanjangan masa jabatannya sebagai Gubernur DIY. Dilaporkan pula, pemerintah memperpanjang masa jabatan tersebut selama 3 tahun setelah berakhir pada 8 Oktober nanti. Pada 9 Oktober ini, masa jabatan Sultan HB X sebagai gubernur akan habis. Dalam beberapa kesempatan lalu, Mendagri Mardiyanto mengatakan perpanjangan masa jabatan Sultan HB X sebagai gubernur tidak terkait dengan Pemilu Presiden 2009. Sebab, meski Sultan HB X belum pernah mendeklarasikan diri, beberapa elemen masyarakat sudah meminta raja Yogyakarta itu untuk maju sebagai calon presiden pada 2009. Perpanjangan masa tugas Sultan HB X lebih dikarenakan RUU Keistimewaan DI Yogyakarta hingga hari ini belum selesai.

Dengan perpanjangan masa jabatan itu, dipastikan tidak terjadi kekosongan pemimpin di daerah yang pernah menjadi Ibukota Negara di masa revolusi itu. Sebelumnya, Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X Yogyakarta percaya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan bersikap arif soal keistimewaan Yogyakarta. Sultan dalam

(1/10) mengatakan, "Meskipun masa jabatan saya tinggal beberapa hari, namun saya percaya kepada kearifan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam mengeluarkan ketetapan secara adil dan benar mengenai nasib keistimewaan Yogyakarta." Ia mengatakan momentum Idul Fitri hendaknya dapat membentuk moral dan perilaku yang jujur dan benar. Selain itu, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dari segala kekurangan yang ada selama ini. Dikatakannya pula, "Dalam momentum yang baik ini, seharusnya kita tinggalkan saling menyalahkan dan merasa menang sendiri. Untuk itu, mari kita bangun negeri yang dinamakan Ngayogyakarta Hadiningrat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Terkait pencalonan diri sebagai presiden RI dan posisinya sebagai Gubernur DIY, Kantor Berita Antara melaporkan, Sri Sultan Hamengku Buwono X tetap bisa dicalonkan rakyat atau mencalonkan diri menjadi calon presiden pada Pemilihan Presiden 2009 dan posisinya tetap sebagai Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pakar Hukum Tata Negara Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, Isharyanto, Selasa, mengatakan, "Tidak ada masalah jika Sultan menjadi calon presiden meskipun dia menjadi Gubernur DIY." Isharyanto mengemukakan, secara historis Sultan Hamengku Buwono IX (ayah Sultan HB X) dulu pernah menjadi menteri di zaman Presiden Soekarno dan pernah pula menjadi Wakil Presiden di era Presiden Soeharto dengan tetap menjadi Gubernur DIY. Namun, kata dia, tugas pemerintahan sebagai Gubernur DIY kala itu dialihkan kepada Wagub DIY, Paku Alam VIII. Sultan HB X nantinya bila

dan mengalihkan tugas pemerintahan kepada Wagub Paku Alam IX. Dengan sejarah dan status keistimewaan yang melekat pada DIY, mereka menuntut provinsi berpenduduk sekitar tiga juta jiwa ini kepala daerah dipegang dwitunggal, Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta dan Paku Alam. Berbagai elemen masyarakat yang tergabung dalam Gerakan Rakyat Yogyakarta menggelar sidang rakyat untuk meminta penetapan Sultan HB X sebagai Gubernur seumur hidup.

### **1. Lahirnya Dukungan untuk Sri Sultan HB X yogyakarta**

Sejumlah organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat (LSM), di antaranya Forum Persatuan Anak Bangsa, Forum Pengusaha Reformasi, dan Yayasan Perhimpunan Warga Sungai Tinyuh, menyatakan dukungannya kepada Sri Sultan Hamengku Buwono X untuk maju sebagai presiden pada Pemilu 2009. Pernyataan dukungan itu disampaikan organisasi-organisasi masyarakat (ormas) tersebut, Sabtu (25/10). Sebelumnya, dukungan untuk Sultan datang dari SOKSI, partai politik, rakyat Yogyakarta, dan berbagai elemen masyarakat dari berbagai daerah. Menurut Ketua Perhimpunan Paguyuban dan LSM Kadiman Sutedi, dasar dari dukungan ini lahir karena ormas dan LSM melihat Sultan sebagai figur yang mampu mempersatukan perbedaan dan konsisten dalam memelihara nilai pluralisme. Dukungan ini, katanya, hanya sebatas dukungan politik dari LSM, dan ormas tidak ada kaitannya dengan partai politik manapun. Menanggapi dukungan itu, Sri Sultan mengatakan, sebenarnya banyak kelompok masyarakat dan ormas,

yang mendukungnya. “Sebab, saya anggap pendukung tulus, maka saya memiliki kewajiban untuk menjawab harapan-harapan dan dukungan itu akan saya umumkan pada tanggal 28 Oktober 2008,” katanya.

Terkait dengan dukungan internal dari Partai Golkar, Sultan mengatakan, dirinya belum berurusan dengan partai. Sebab, hanya akan menjawab harapan dan dukungan dari masyarakat yang memintanya maju sebagai Capres. “Jadi tidak ada hubungannya dengan partai, karena Partai seperti Golkar kan baru akan memutuskan Capres tahun depan,” ujarnya. Mengenai dukungan dari partai lain, Sultan mengatakan, sejauh ini belum ada pembicaraan dengan partai yang menyatakan dukungannya. “Tapi, perkara partai-partai lain yang mendukung saya, ya tidak ada masalah. Karena tidak ada ketentuan yang melarang untuk itu, jadi silakan saja,” jelas Sultan. Sementara itu, sekitar 300 warga Nusa Tenggara Timur (NTT) yang dipimpin Victor Laiskodat menemui Sultan di Kraton Kilen, Jumat (24/10) malam. Kedatangan warga NTT ini untuk meminta agar Sri Sultan HB X maju dalam Pilpres 2009 dan bisa memenangkannya. Warga Nusa Tenggara Timur yang dipandu Moeslim Abdurahman, Romo Benny Susetyo, serta Franky Sahilatua ini meminta kerelaan warga Yogyakarta agar memberi tempat pada Sri Sultan HB X yang lebih pas dan tidak egois untuk tetap memegang jabatan sebagai Sultan di Yogya. “Kami rindu dan kami minta Sultan kalau bisa meninggalkan Yogya dan meraih sesuatu yang lebih besar,” tegas Victor. Menurut Victor, sosok Sri Sultan HB X Yogyakarta ini layak menjadi pemimpin bangsa, karena mempunyai komitmen dan keteladanan dan tetap akan

Atas desakan itu, Sri Sultan HB X yang baru saja tiba dari roadshow ke Gorontalo, Makassar dan Toraja dengan menerima gelar adat, justru mempertanyakan keseriusan warga NTT ini. “Bagaimana mungkin saya akan memenuhi harapan Bapak dan Ibu, kalau tidak ada kemauan untuk berubah,” kata Sultan. Menurut Sultan, perubahan untuk bangsa ini, untuk kepemimpinan dan ketidakpuasan pada pemerintah dan pergantian pada 2009, bukan berada di tangannya. Tetapi justru di tangan masyarakat, yakni ketika masuk ke Tempat Pemungutan Suara (TPS). “Saya hanya punya harapan, saya juga termasuk warga yang berhak menentukan perubahan. Kalau ingin perubahan, ya mari sama-sama masuk TPS dan menentukan perubahan itu,” tutur Sultan. “Pisowanan” Namun, lanjut Sri Sultan HB X Yogyakarta, keputusannya untuk mau maju atau tidaknya sebagai capres akan dijelaskan pada 28 Oktober 2008 pada acara “Pisowanan Agung” yang digelar sejumlah elemen masyarakat. Menurut Bondan, koordinator acara Pisowanan Agung diperkirakan ada 150.000 warga Yogyakarta, yang akan datang ke Alun-alun Utara warga Yogya ini datang dari seluruh pelosok Daerah Istimewa Yogyakarta dengan diangkut sekitar empat ribu bus yang telah disediakan. Bahkan, Pisowanan Agung ini, katanya, juga dihadiri 35 raja Nusantara yang mewakili 118 kerajaan yang ada di Indonesia.

Tak hanya itu, Bondan juga memastikan Try Soetrisno (mantan wapres RI) serta Jenderal (Purn) Ryamizard Ryacudu juga akan hadir. Ketika berbicara di depan warga Nusa Tenggara timur itu, Sultan juga mengatakan harapannya pada kepemimpinan yang akan datang bisa melakukan perubahan strategi membangun

... ini. “Dalam berat saya. Pilpres bukan sekadar siapa yang

dipilih tetapi berdasarkan perubahan yang dipilih,” ujar Sultan. Sultan berharap, 2009 ini menjadi titik balik untuk membangun Indonesia dengan kerukunan dan kebersamaan. Kabarkan pada tetangga Bapak dan Ibu sekalian bahwa kita perlu perubahan,” katanya. Sultan menegaskan tak punya tim sukses. Hanya saja, dirinya bertemu dengan orang-orang yang seide untuk membangun kebersamaan, membangun gerakan menuju perubahan bersama. Kondisi kebersamaan itu yang menentukan. Bukan kemudian saya lantas mendaftarkan diri ke partai politik untuk menjadi calon presiden. Itu tidak mungkin saya lakukan sampai kapan pun,” ungkap Sultan.

Sementara itu, Moeslim Abdurahman dalam perbincangannya dengan SH mengaku merasa senang karena dukungan kepada Sri Sultan HB X untuk mau sebagai capres sebagaimana diusung oleh partainya, RepublikaN, semakin meluas. “Dukungan riil justru muncul dari luar Jawa,” tutur Moeslim. Menurutnya, daerah luar Jawa yang mendukung Sultan maju sebagai Capres pada Pilpres 2009 itu, di antaranya adalah Papua, Minahasa, Batak, Kalimantan dan NTT. “Kami akan terus mencari dukungan,” tambah Moeslim.

## **2. Latar Belakang Merti Nusantara**

Panggilan Ibu pertiwi 28 oktober 2008, menjadi momentum yang penting bagi sultan Hamengkubuwono X bagi rakyat yogyakarta, dan bagi rakyat indonesia. Dihadapan lebih dari 200.000 massa ( kompas,29/ 10/2008), Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta, telah membuka jalan sejarah baru, dengan

Hamengkubuwono X Yogyakarta bersedia maju sebagai calon presiden 2009. Bagi mereka yang belajar sejarah sadar akan gerak sejarah, tentu saja pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang melampaui zamannya, diluar kelajiman, tetapi merupakan langkah transformasi yang penuh dedikasi, pengorbanan dan ketulusan. Sri Sultan Hamengkubuwono X Yogyakarta, telah mengambil langkah sejarah, masuk ke arena politik, yang oleh sebagian kalangan dipandang sebagai arena kotor dan penuh tipu daya. Rupanya Sri Sultan Hamengkubuwono X Yogyakarta ingin memberikan pencerahan, bahwa politik dapat di transformasi menjadi seni melayani masyarakat, dan dengan demikian politik menjadi arena penuh misi, dengan niat suci untuk mengabdikan. Tekad ini, sudah tentu harus diwujudkan, dan dengan sendirinya semua pihak harus membuka jalan untuk memberikan syarat yang diperlukan, sehingga politik menjadi lebih berbudaya.

Kehadiran Sri Sultan Hamengkubuwono X Yogyakarta dikancah politik, tentu tidak dimaksudkan untuk menambah riuh, melainkan ingin hadir menjadi alternatif, dan sekaligus ingin membuka jalan perubahan. Sri Sultan Hamengkubuwono X Yogyakarta sadar bahwa ditangan rakyatlah perubahan akan berlangsung. Oleh sebab itulah, 28 oktober 2008, bukanlah sebuah pernyataan politik, melainkan pernyataan sejarah. Menjawab panggilan ibu pertiwi kenapa Merti Nusantara harus memberikan dukungannya terhadap Sri Sultan Hamengkubuwono X Yogyakarta sebagai calon presiden 2009. yang pertama adalah, Karna memiliki niat yang tulus. Pada dirinya tidak terlihat adanya ambisi untuk merebutkan kekuasaan. Kekuasaan bukan untuk diperebutkan, melainkan

karena kita percaya Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta akan membentuk tim yang kuat atau tim yang mengerti bagaimana mengurus negeri ini. Ketiga adalah Mendapatkan dukungan yang luas, dapat diterima dan dapat dipercaya. Kalau kita memberikan dukungan, pasti bukan berarti kita mendukung feodalisme. Hamengkubuwono X yogyakarta telah mengatakan bahwa dirinya bukan wong agung seperti lima abad yang lalu. Sri Sultan Hamengkubuwono x yogyakarta hidup didalam demokrasi. Ketika menjabat sebagai gubernur, Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta telah menjalani proses politik biasa, menerima kritik dan diperlakukan sebagai pejabat publik pada umumnya.

Artinya Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta memiliki komitmen kuat pada demokratisasi dan reformasi. Karena Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta adalah juga tokoh cianjur. Mendukung Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta bukanlah bentuk dari sikap tidak percaya pada pemimpin lain. Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta selalu mengingatkan agar kita jangan menyakiti orang lain atau membuat luka yang tidak perlu. Merti nusantara mendukung agar perubahan dapat berlangsung, sebab hanya dengan perubahan kita akan mendapatkan kepastian perbaikan akan terjadi. Bentuk dukungan merti nusantara adalah dukungan membangun masa depan bangsa. Kita ingin meraih masa depan baru, menjadi bangsa besar, bangsa yang punya kebanggaan, punya masa depan dan menjadi rumah yang dapat mengayomi, menyejahterakan dan memberikan rasa aman kepada semua warga. Kita memiliki keyakinan bahwa Sri

Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta dengan dukungan rakyat ( melalui



dukungan yang tulus ) tentu akan dapat membawa perubahan yang sesungguhnya.

Oleh sebab itulah, dukungan yang berusaha kita berikan adalah.

pertama upaya menyampaikan pesan – pesan perubahan dari Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta. Upaya ini diharapkan dapat memperkenalkan sosok Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta kepada masyarakat luas. Sampai kepada lapis yang terbawah. Kedua, upaya membuka ruang bagi perluasan dukungan pada Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta. Upaya ini diharapkan dapat membuka kesempatan yang luas pada siapa saja untuk dapat memberikan dukungan pada Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta. Ketiga, upaya memfasilitasi pertumbuhan prakarsa rakyat, sampai ke tingkat yang paling bawah.

### **3. Bentuk Aktifitas Merti Nusantara Dan Tujuan**

Merti nusantara menyadari bahwa dalam setiap proses pemilihan pemimpin, maka yang paling utama adalah keyakinan rakyat bahwa perubahan harus dilakukan, pengetahuan rakyat akan pemimpin yang harus mengemban amanat perubahan dan kesediaan rakyat untuk memberikan suaranya ketika masuk kebilik TPS ( Tempat Pemilihan Suara ). Untuk itulah, aktivitas pokok yang hendaknya dilakukan adalah :

1. Membangun jaringan kerja sama ke tingkat basis.
2. Memperluas penerimaan masyarakat.
3. Memperluas dukungan masyarakat.

Pertama Yang dimaksud dengan membangun jaringan kerja adalah membentuk organisasi atau badan kerja tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan seterusnya, sampai ketingkat bawah. Dan yang kedua, mengembangkan strategi setempat, yang didasarkan pada pengetahuan atas tantangan setempat, harapan masyarakat dan cara mencapai suatu perubahan. Serta yang ketiga yaitu membentuk program kerja yang mengarah pada meluasnya penerimaan masyarakat, meluasnya dukungan dan menguatnya basis dukungan<sup>16</sup>.

Yang dimaksudkan dengan penerimaan masyarakat adalah suatu kondisi dimana masyarakat mendapatkan pengetahuan yang utuh mengenai Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta, termasuk pesan perubahan dari Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta. Kita tidak ingin terjebak dalam slogan popularitas. Bagi kita yang penting Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta dapat diterima sebagai figur yang benar – benar dapat menjalankan amanat rakyat dan membawa indonesia pada masa depannya yang baru. Semua pihak yang memberikan dukungan di masing – masing daerah, hendaknya mengembangkan cara – cara yang khas di daerah masing – masing, sedemikian rupa sehingga Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta dapat diterima. Kemudian yang dimaksudkan memperluas dukungan adalah keadaan dimana kita dapat mewujudkan suatu prinsip bahwa: musuh satu terlalu banyak, dan kawan seribu terlalu sedikit. Kita ingin mengajak semua pihak bersatu dan bertindak dengan etika. Kita tidak ingin memberikan dukungan yang justru membangun kesadaran,

Langkah yang dijalankan kita pada dasarnya adalah ikut ambil bagian dalam membangun masa depan bangsa, melalui proses mengantarkan HB X untuk dapat mengabdikan pada ibu pertiwi: menjadi presiden 2009-2014. Langkah kita ini, bukanlah suatu langkah politik, melainkan langkah budaya dan akan menghindari tindakan – tindakan politik praktis. Orientasi utama kita adalah membawa pesan perubahan, melakukan pendidikan budaya pada rakyat, agar rakyat dapat menggunakan hak pilihnya secara baik, sehingga meskipun hanya satu suara namun akan dapat memiliki arti yang sangat besar bagi masa depan bangsa. Adapun tujuan khusus dari langkah Merti Nusantara adalah memperluas penerimaan masyarakat, melalui upaya pendidikan budaya: membangun kesadaran baru; memperluas dukungan pada HB X di masing – masing lokal, melalui kegiatan fasilitasi dan komunikasi; memperkuat basis dukungan HB X, melalui pendidikan penyadaran dan berbagai aktivitas sosialisasi pesan – pesan perubahan dari HB X.

#### **A. Partai Pendukung Sri Sultan HB X Sebagai Capres**

Partai Republikan Nusantara (RepublikaN) menetapkan Sri Sultan Hamengku Buwono X Yogyakarta sebagai calon presiden pada Pilpres 2009. Sri Sultan akhirnya menjawab pinangan Partai RepublikaN dan berbagai elemen masyarakat dalam pisowanan agung tanggal 28 Oktober 2008. Pada hari yang sama, Partai RepublikaN juga resmi mengumumkan kepada publik, keputusannya yang akan mengusung Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai bakal calon

itu sebenarnya sudah disepakati kedua pihak sepekan sebelumnya, yakni pada tanggal 21 Oktober lalu. Surat Keputusan pencalonan Sultan yang dimuat dalam SK No.01A/DPP-Rep/X 2008 serta Piagam Mandat dukungan 33 DPD telah diserahkan pengurus Partai RepublikaN secara langsung kepada Sultan di Keraton Yogyakarta yang ketika itu diterima Sultan dengan tangan terbuka. “Terimakasih atas kepercayaan yang demikian besar dan amanah yang demikian berat harus saya sandang, kami menerima dengan tangan terbuka,” demikian kata Sultan ketika itu.

Menurut Ketua Presidium Partai RepublikaN, Syahrir MS, ada 4 alasan utama partainya mengapa mengusung Sultan yakni: Pertama, untuk mengakomodir harapan banyak orang yang menginginkan perubahan dan sangat mengharapkan figur kepemimpinan Sri Sultan Hamengkubuwono X yogyakarta. Kedua, mengingat filosofi leluhur yang menyebutkan ‘bila ingin mencari mantu agar berpegang pada B3 yakni, bibit, bebet, dan bobot’, maka untuk mencari presiden, RepublikaN berpikir bahwa Sultan-lah orangnya. Ketiga, dari pendekatan sejarah, berbagai latar belakang presiden sudah dicoba pada presiden-presiden sebelumnya. Dari tentara, ulama, dan ilmuwan sudah dicoba. Karena itu, sekarang ingin memunculkan seorang raja yang memang sudah terlahir sebagai sosok pemimpin. Alasan yang keempat atau terakhir, jauh sebelum Sultan deklarasi, data polingnya sudah tinggi. RepublikaN yang didirikan oleh 1.945 orang, itu kemudian akan meminang calon wakil presiden untuk mendampingi Sri Sultan. Beberapa tokoh disebut masuk nominasi, namun untuk sementara belum

Ketua Presidium Partai RepublikaN merasa yakin RepublikaN akan mampu meraih suara signifikan dalam Pemilu 2009 dan menggalang koalisi dengan beberapa partai untuk mengusung Sri Sultan sebagai Capres.

Sekjen Partai RepublikaN Yus Sudarso juga mengungkapkan pencalonan Sri Sultan itu sudah terlebih dahulu disepakati dalam rapat pimpinan khusus Partai RepublikaN sebelum pihaknya secara resmi meminta kesediaan Sri Sultan. Peluang Sri Sultan Hamengkubuwono X untuk ikut bertarung dalam Pilpres 2009 mendatang, baik Sebagai capres maupun cawapres memang cukup tinggi. Hal ini antara lain karena tingkat resistensi masyarakat padanya paling rendah. Setidaknya hal ini terlihat dari hasil beberapa survei belakangan ini. Sri Sultan HB-X sendiri seorang kader Partai Golkar (PG). Partai ini memiliki sejumlah kader yang memiliki kapasitas dan ambisi menjadi Capres dan Cawapres.

### **1. Sejarah Partai Republika Nusantara**

Republika Nusantara, yang disebut/dipopulerkan dengan “RepublikaN, berdiri di Cikopo Jawa Barat, 20 Mei 2007. Partai Republika Nusantara tumbuh dari bawah sebagai perwujudan kehendak “1945 pendiri” dari 33 propinsi. Berasal dari kalangan berbagai suku, etnik, agama, golongan dan berbagai profesi. Demi mewujudkan sebuah Partai berwawasan Modern yang berorientasi pada sistem manajemen mutu kepartaian yang kuat. Sehingga mampu membentuk dan melahirkan insan-insan politisi yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang

Indonesia. Sesungguhnya tekad bulat perjuangan Proklamasi 17 Agustus 1945 adalah mewujudkan bangsa Indonesia menjadi masyarakat adil dan makmur.

Dengan cara meletakkan kedaulatan di tangan rakyat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mampu memelihara kemerdekaan, ketertiban serta perdamaian dunia. Bahwa cita cita luhur tersebut belum sepenuhnya dicapai dan dirasakan sebagai aki bat proses dinamika sejarah yang panjang pada pasca kemerdekaan. Kemudian disebabkan oleh tata kelola pemerintahan dan kenegaraan, maupun sistem kepartaian politik yang kurang berpihak kepada rakyat. Sementara partisipasi aktif masyarakat dalam menggunakan hak politik belum diberdayakan secara optimal. Selain itu potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang kita miliki tidak secara sungguh sungguh dilindungi dan dikelola untuk kemakmuran dan kesejahteraan, serta kepentingan hajat hidup rakyat Indonesia. Sejalan menuju era globalisasi maka pembangunan bangsa Indonesia ke depan perlu pendekeaan keseimbangan antara: lahiriah dan batiniyah, iptek dan spritual, kepentingan individu dan masyarakat, serta politik kekuasaan dan etika moral. Beranjak dari persoalan bangsa, dengan dilandasi oleh persamaan pikiran dan pandangan dari segenap insan yang berwawasan kebangsaan, kerakyatan dan religius, bertekad membentuk organisasi politik bernama: Partai Republika Nusantara, yang disingkat dan selanjutnya dipopulerkan dengan sebutan: "RepublikaN". Partai RepublikaN lahir bukan didirikan oleh sekelompok elit politik. Melainkan tumbuh dari bawah sebagai perwujudan kesadaran sesama anak bangsa Indonesia yang berasal dari berbagai

Demi mewujudkan sebuah Partai berwawasan Modern yang berorientasi pada terciptanya sistem manajemen mutu kepartaian yang kuat, sehingga mampu membentuk sistem manajemen mutu kepartaian yang kuat, sehingga mampu membentuk sistim kenegaraan yang demokratis dan mampu melahirkan insan politisi yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpihak kepada rakyat dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan memohon lindungan Tuhan Yang Maha Esa, Partai RepulikaN akan senantiasa handal memperjuangkan aspirasi rakyat. Dapat mengoptimalkan peran partai sesuai dengan ketentuan perundang undangan. Untuk itu dibuat sistem jaringan kesekretarisan secara profesional meliputi : Organisasi dan Manajemen, Diklat dan Kaderisasi, IT dan Keanggotaan, Program dan Pemasaran, Humas dan Komunikasi, serta Penelitian & Pengembangan.

## **2. Visi Partai Republika Nusantara**

1. Menjaga keutuhan NKRI, berdasar semangat proklamasi 17 Agustus 1945.
2. Memulihkan taraf hidup rakyat menuju perwujudan cita-cita luhur bangsa sesuai amanat UUD 1945.
3. Memberdayakan semua potensi sumber daya alam setinggi-tingginya untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan sumberdaya manusia Indonesia agar hidup setara dalam persaingan global.
4. Menumbuhkan wawasan kebangsaan dan kenegaraan agar dapat mewujudkan pemerintahan yang adil, bersih dan bermartabat, melindungi

baru, yaitu: rakyat yang religius, rakyat yang berbudaya, rakyat yang berdaulat, rakyat yang amanah